

Faktor-Faktor Motivasi dalam *Discovery Learning* Studi Kualitatif Pada Pembelajaran Bahasa Arab

Anifa Masruroh*, Ro'fat Hizmatul Himmah
Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Banyuwangi, Indonesia
*student.pba@uimsya.ac.id

Abstract

The Arabic language learning at MTs N 5 Banyuwangi still employs conventional methods that are less engaging, leading to low student motivation in learning. This study aims to analyze various motivational factors that contribute to students' success in learning Arabic. The main focus of this research is the implementation of the discovery learning approach to understand how intrinsic and extrinsic motivation can support the learning process. This study utilizes a qualitative method to achieve the established objectives. Data collection was conducted through in-depth interviews to gain a more detailed understanding of students' experiences and motivation in learning Arabic. The research findings indicate that the implementation of discovery learning can enhance students' intrinsic and extrinsic motivation by providing a more active, exploratory, and enjoyable learning experience. However, some challenges were identified, such as limited vocabulary and difficulties in independently understanding concepts. Factors supporting students' success include learning interest, a conducive learning environment, teacher creativity, and the use of interactive media. The conclusion of this study suggests that discovery learning is an effective strategy for improving motivation and Arabic learning outcomes. This method encourages students to be more active and independent in exploring learning materials. However, its effectiveness highly depends on optimal teacher guidance and a supportive learning environment, including peer support and the use of interactive learning media.

Keywords: *Subjects; Motivation; Discovery Learning; Arabic Language*

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab di MTs N 5 Banyuwangi masih menerapkan metode konvensional yang kurang menarik, sehingga motivasi siswa dalam belajar cenderung rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor motivasi yang berperan dalam keberhasilan siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Fokus utama penelitian ini melakukan pendekatan *discovery learning* untuk memahami bagaimana motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik* dapat mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam guna memperoleh pemahaman yang lebih mendetail mengenai pengalaman dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *discovery learning* mampu meningkatkan motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik* siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, *eksploratif*, dan menyenangkan. Namun, ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan kosa kata dan kesulitan dalam memahami konsep secara mandiri. Faktor yang mendukung keberhasilan siswa meliputi minat belajar, lingkungan pembelajaran yang kondusif, kreativitas guru, serta penggunaan media yang interaktif. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *discovery learning* merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar bahasa Arab. Metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri

dalam mengeksplorasi materi pembelajaran. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada bimbingan guru yang optimal serta lingkungan belajar yang kondusif, termasuk dukungan dari rekan sebaya dan penggunaan media pembelajaran yang interaktif.

Kata Kunci: Pelajaran; Motivasi; *Discovery Learning*; Bahasa Arab

Pendahuluan

Bahasa Arab memberikan kontribusi kosakata banyak dalam dunia Islam sebagaimana bahasa latin terhadap sebagian besar bahasa Eropa (Rafsanjani & Handican, 2023). Sehingga dikenal sebagai bahasa yang mengalir, mencakup sangat luas dan dikenal sebagai bahasa yang jelas (Suroiyah & Zakiyah, 2021). Laporan UNESCO 2022 menyampaikan bahwa salah satu dari enam bahasa resmi PBB yaitu bahasa Arab, dan lebih dari 400 juta orang memakai bahasa Arab sebagai bahasa ibu. Pada lembaga pendidikan islam bahasa Arab sangat berperan penting. Pondok pesantren dan institusi pendidikan islam lainnya mengajarkan bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulum utama untuk mendukung pemahaman keislaman yang lebih mendalam.

Sebagaimana diketahui secara statistik bahwa pesantren di Indonesia mencapai 36.600 (Khoeron, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa budaya bahasa Arab di Indonesia saat ini masih sangat dikenal Basith & Masrurroh (2023) dan kuat untuk diterapkan dengan berbagai sistem pembelajaran. MTs N 5 Banyuwangi adalah salah satu sekolah yang memasukkan pembelajaran bahasa Arab ke dalam kurikulumnya. Namun, metode pengajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional, dengan pendekatan ceramah dan hafalan sebagai teknik utama. Pendekatan ini membuat keterlibatan siswa dalam proses belajar menjadi rendah, sehingga cenderung pasif saat menerima materi dan bahkan munculnya kecemasan dalam pengucapan bahasa Arab (Basith, 2021).

Motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab pun tergolong rendah, terlihat dari kurangnya partisipasi aktif dalam kelas dan hasil belajar yang belum optimal. Faktor lain yang memengaruhi adalah minimnya penerapan metode inovatif, seperti *discovery learning*. Dengan mengadaptasi metode yang lebih inovatif, diharapkan siswa lebih termotivasi dan antusias Badruttamam & Pertiwi (2023) dalam mempelajari bahasa Arab (Dewi, Muassomah & Wargadinata, 2023). Pembelajaran bahasa Arab memiliki *urgensi* yang sangat tinggi Nasution & Lubis (2023) dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks agama, budaya, maupun akademik.

Dalam konteks agama, bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an Ruslan & Musbaing (2023) dan menjadi kunci utama untuk memahami ajaran Islam secara mendalam. Secara budaya, bahasa Arab tergolong bahasa yang kaya akan warisan sastra, sejarah, dan tradisi yang memiliki pengaruh global. Di bidang akademik, penguasaan bahasa Arab membuka akses terhadap berbagai literatur klasik dan kontemporer yang penting untuk kajian ilmu keislaman dan studi kawasan Timur Tengah. Namun, pembelajaran bahasa Arab sering menghadapi tantangan, seperti kompleksitas tata bahasa (nahwu dan sharaf) dan kosa kata yang luas, yang seringkali menjadi hambatan bagi pembelajar.

Motivasi menjadi faktor kunci utama dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab, baik dari aspek *intrinsik* maupun *ekstrinsik* (Kadir, Rahmatullah & Yamin, 2023). Kurangnya kepercayaan individu dan motivasi siswa akan menghambat proses belajar bahasa Arab (Himmah & Jannah, 2022). Contoh motivasi *intrinsik* adalah keinginan siswa dalam memahami Al-Qur'an secara langsung atau minat pribadi terhadap bahasa Arab dan budayanya. Kemudian contoh motivasi *ekstrinsik* yaitu dorongan dari guru, lingkungan akademik, atau kebutuhan profesional. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih aktif dalam proses belajar, seperti berani untuk mencoba berbicara,

mencari referensi tambahan, dan mengikuti diskusi. Sebaliknya, kurangnya motivasi sering menyebabkan siswa pasif dan mudah menyerah saat menghadapi kesulitan tata bahasa atau kosa kata. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab adalah *discovery learning* (Eriansyah & Baadilla, 2023). Diketahui bahwa kata *discovery* artinya penemuan sedangkan *learning* artinya pembelajaran atau proses belajar, kedua kata tersebut berasal dari bahasa *Inggris*. Model *discovery learning* merupakan suatu model proses pembelajaran yang menekankan pada pengamatan, temuan atau percobaan yang dapat dilakukan oleh siswa (Nurilngin, 2022). Pendekatan ini mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (Hartadiyati & Anisa, 2023). Salah satu indikator untuk mengetahui motivasi siswa adalah jika siswa berperan aktif dalam pembelajaran di kelas (Pujiman, Rukayah & Matsuri, 2021). *Discovery learning* pada penelitian Muttaqin (2022) yakni dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Widodo et al., (2021) model *discovery learning* dapat membuat siswa lebih aktif belajar bahasa Arab di kelas. Secara teori, *discovery learning* akan mengubah siswa untuk terlibat lebih aktif dalam memahami konsep dan pola bahasa. Pendekatan ini mampu meningkatkan motivasi *intrinsik* dengan adanya pengalaman yang bermakna untuk siswa. Selain itu, suasana belajar yang interaktif dan menantang dalam *discovery learning* juga dapat memperkuat motivasi *ekstrinsik*. Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif mengenai model *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa.

Terlihat beberapa penelitian menjelaskan penerapan *discovery learning* akan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Beberapa penelitian telah menunjukkan dampak positif *discovery learning* terhadap motivasi siswa. Pada penelitian Alfieri et al., (2011) menyatakan bahwa pendekatan berbasis *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan motivasi belajar dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Metode ini mampu mendorong siswa untuk berperan aktif mengeksplor konsep sehingga lebih mudah memahami Pelajaran (Idham, Masnur & Saleha, 2024).

Dalam konteks pembelajaran bahasa *Inggris* diketahui bahwa motivasi belajar siswa menjadi lebih baik dengan menggunakan metode *discovery learning* dibanding metode konvensional (Srijatno, Widayat & Muhajir, 2021). Menerapkan metode *discovery learning* sebenarnya juga akan dapat mendorong para guru untuk berupaya meningkatkan aktivitas dan kreatifitas pembelajaran sehingga siswa termotivasi dalam proses belajar (Permatasari, Zikri & Zuber, 2021). Siswa termotivasi belajar bahasa Arab ketika metode *discovery learning* diterapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Yunitra & Mappasiara (2024) mengatkan bahwa metode ini akan membawa perubahan yang signifikan dibandingkan pembelajaran sebelumnya, menjadikannya lebih efektif.

Muttaqin (2022) menyebutkan bahwa *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi siswa, sementara Fasekhah (2023) menemukan bahwa metode ini mempercepat penguasaan kosakata Arab (mufradat). Selain itu, penelitian terdahulu Widodo et al., (2021) menunjukkan adanya peningkatan nilai kompetensi siswa dalam setiap pertemuan. Untuk mencapai penguasaan bahasa Arab yang optimal, siswa perlu dibekali pelajaran nahwu dan shorof, yang diatur dalam jadwal pembelajaran (Umam, 2020). Sebagaimana dikatakan Mas'ud & Adhimah (2024) menegaskan bahwa nahwu dan shorof adalah fondasi tata bahasa Arab yang penting untuk menguasai bahasa secara baik.

Penelitian sebelumnya juga telah mengamati bahwa berbagai aspek metode pembelajaran yang didasarkan pada metode berbasis penemuan mampu meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis (Bagus et al., 2023). Selain itu, media digital juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Sarah, 2024). Dalam konteks pembelajaran bahasa Widianita (2023) menyatakan bahwa metode *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan bahasa melalui pendekatan *eksplorasi* dan penemuan

yang dikerjakan secara mandiri. Namun, sedikit sekali penelitian yang secara spesifik dalam mengkaji hubungan antara faktor motivasi dan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan *discovery learning*. Berdasarkan permasalahan di MTs N 5 Banyuwangi dan temuan pada penelitian terdahulu, seperti pada penelitian Fasekha (2023); Yunitra & Mappasiara (2024); Muttaqin (2022) dan beberapa penelitian lainnya maka diperoleh pertanyaan utama.

Bagaimana faktor motivasi dapat mempengaruhi keberhasilan siswa MTs N 5 Banyuwangi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan *discovery learning*? Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis motivasi yang paling relevan dalam mendorong siswa untuk melakukan *eksplorasi* mandiri. Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar dengan menciptakan pengalaman yang lebih aktif dan *eksploratif*. Namun, dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, masih terdapat keterbatasan kajian yang membahas secara spesifik bagaimana faktor-faktor motivasi, baik *intrinsik* maupun *ekstrinsik*, berperan dalam keberhasilan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan menganalisis kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mempertahankan motivasi selama proses belajar, serta peran lingkungan pembelajaran, termasuk dukungan dari guru, teknologi, dan interaksi sosial. Dengan mendalami dinamika ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih *komprehensif* mengenai bagaimana *discovery learning* dapat dioptimalkan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Untuk dapat menjawab pertanyaan utama dalam penelitian dan mencapai hasil tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang dapat digunakan pada kondisi alamiah, wawancara mendalam dan observasi akan menjadi instrument kunci (Nurilngin, 2022).

Metode kualitatif ini digunakan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan perspektif siswa dalam pembelajaran bahasa Arab melalui metode *discovery learning*. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan untuk mengeksplorasi faktor-faktor motivasi secara lebih terperinci berdasarkan pengalaman subjektif siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan siswa dan guru yang terlibat dalam proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana pola-pola motivasi siswa diidentifikasi dan dikategorikan. Dengan metode ini, penelitian dapat mengungkap bagaimana siswa mempertahankan motivasi serta faktor *eksternal* yang mempengaruhi keterlibatan dalam pembelajaran.

Selain itu, metode kualitatif memberikan *fleksibilitas* dalam menangkap nuansa emosional dan sosial yang tidak dapat dijelaskan dengan angka (Pugu, Riyanto & Haryadi, 2024). Hasil analisis akan dibandingkan dengan teori-teori motivasi dalam pendidikan untuk melihat kesesuaiannya dengan praktik di lapangan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari berbagai informan. Penelitian ini juga mempertimbangkan konteks budaya dan lingkungan sekolah dalam memahami faktor motivasi yang berpengaruh. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi siswa bahasa Arab.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis faktor-faktor motivasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian dimulai dengan identifikasi permasalahan, yaitu bagaimana faktor motivasi dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan pendekatan *discovery learning*. Sumber data penelitian terdiri dari data *primer* dan data sekunder. Untuk memastikan validitas data *primer* dilakukan triangulasi sumber, yaitu

membandingkan informasi dari beberapa sumber seperti hasil wawancara, *observasi*, dan telaah dokumen jurnal refleksi guru. Selanjutnya untuk data sekunder diperoleh melalui *literatur* terkait. Teknik penentuan *informan* untuk wawancara dilakukan secara *purposive sampling*, dengan memilih siswa yang aktif dalam pembelajaran bahasa Arab serta guru yang berpengalaman dalam mengajar mata pelajaran tersebut. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman dan motivasi siswa, serta observasi kelas untuk memahami dinamika pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan telaah dokumen jurnal refleksi guru. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik, dengan langkah-langkah reduksi data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola-pola motivasi yang muncul dalam pembelajaran *discovery learning*. Temuan penelitian dibandingkan dengan teori-teori motivasi dalam pendidikan guna melihat relevansinya. Hasil analisis selanjutnya disusun dalam bentuk laporan penelitian, yang menjelaskan temuan utama dan implikasinya terhadap strategi pembelajaran bahasa Arab. Tahapan terakhir adalah penyusunan rekomendasi, yang bertujuan untuk memberikan saran terkait penerapan *discovery learning* dalam meningkatkan motivasi siswa.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menjelaskan bagaimana motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik* dapat berperan aktif dalam mendorong siswa untuk belajar bahasa Arab, baik dari dalam diri siswa sendiri maupun melalui faktor *eksternal* seperti dukungan sosial dan penghargaan. Selain itu, artikel ini juga membahas pengaruh *discovery learning* terhadap motivasi siswa, terutama dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih *interaktif* dan *eksploratif*. Kemudian artikel ini juga mengkaji peran guru dan lingkungan dalam membangun motivasi belajar siswa, termasuk bagaimana strategi pengajaran dan dukungan dari teman sebaya dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Terakhir, penelitian ini akan menganalisis dampak motivasi terhadap keberhasilan siswa, baik dari segi pemahaman konsep bahasa Arab maupun pencapaian akademik. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

1. Motivasi *Intrinsik* dan *Ekstrinsik*

Sebagaimana yang dijelaskan pada penelitian-penelitian terdahulu bahwa motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik* memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan maupun hasil belajar siswa yang didalamnya memiliki beberapa faktor-faktor pendukung. Untuk itu, pada penelitian ini membahas mengenai temuan-temuan penelitian yang di dukung beberapa penelitian terdahulu terkait. Temuan-temuan mengenai motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik* disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Motivasi *Intrinsik* Dan *Ekstrinsik*

Temuan Penelitian	Penelitian Terdahulu Pendukung	Hasil Analisis
Wawancara dan observasi menunjukkan motivasi <i>intrinsik</i> siswa dalam belajar bahasa Arab dipengaruhi oleh keinginan memahami Al-Qur'an.	Ihwan, Mawardi & Ni'mah (2022) Mempelajari bahasa Arab penting untuk memahami ajaran Islam langsung dari sumbernya. Sholihah & Yuni (2024): Kemampuan membaca Al-Qur'an berkorelasi dengan kemampuan membaca teks Arab.	Faktor motivasi <i>intrinsik</i> utama siswa adalah keinginan memahami Al-Qur'an. Ini mempermudah mereka dalam mempelajari bahasa Arab dan meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi belajar terlihat meningkat karena siswa dapat mencari tahu sendiri dan lebih mudah mengingat materi.	Kholiq & Fadli (2022) belajar bahasa merupakan proses sadar yang dipengaruhi oleh pengajaran dan pembelajaran mandiri.	Pembelajaran berbasis <i>eksplorasi</i> membuat siswa lebih aktif dan mandiri. Namun, beberapa siswa mengalami kesulitan saat menghadapi materi yang sulit dan membutuhkan bimbingan tambahan.
Ditemukan media pembelajaran seperti video dan game interaktif meningkatkan motivasi <i>ekstrinsik</i> siswa.	Hamidi et al., (2023) Video animasi interaktif efektif untuk melatih kecakapan berbicara dalam kelas.	Metode pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan meningkatkan motivasi <i>ekstrinsik</i> siswa untuk terus belajar bahasa Arab.
Ditemukan minat pribadi terhadap bahasa Arab berperan penting dalam keberhasilan siswa.	Nasution et al., (2025) Siswa dengan ketertarikan tinggi terhadap bahasa Arab lebih mudah memahami materi dan menghafal kosakata.	Siswa yang memiliki motivasi <i>intrinsik</i> lebih tinggi dapat menghafal lebih banyak kosakata dan lebih aktif belajar dibandingkan yang memiliki motivasi rendah.

Sumber: Data Diolah dan Dianalisis, 2024

Motivasi belajar merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk lebih semangat dalam melakukan aktivitas belajar sehingga mencapai prestasi maupun sesuatu yang diinginkan menjadi lebih baik (Nurhayati & Nasution, 2022). Demikian juga dalam belajar bahasa Arab setiap siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi agar dapat dengan mudah memahami dan melafalkan bahasa Arab dengan baik. Salah satu faktor yang ditemukan pada penelitian di MTs N 5 Banyuwangi, siswa menyatakan ingin memahami Al-Qur'an dengan baik. Karena ada beberapa hal yang diinginkan yaitu seperti membaca Al-Qur'an dengan lancar dan jika tahu arti dari ucapan bahasa Arab sehingga maka dapat mudah memahami isi kandungan di dalam Al-Qur'an.

Hal ini selaras dengan penelitian Ihwan, Mawardi & Ni'mah (2022) yang menyatakan bahwa mempelajari bahasa Arab menjadi sangat penting agar dapat memahami ajaran-ajaran dan hukum Islam langsung dari sumbernya. Sebagaimana di sampaikan oleh Sholihah & Yuni (2024) bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan membaca teks Arab memiliki korelasi signifikan. Sehingga dapat diketahui bahwa faktor motivasi siswa ingin mendalami ilmu Al-Qur'an akan memudahkan siswa dalam mempelajari bahasa Arab merupakan faktor motivasi *intrinsik*. Sebagaimana diketahui bahwa menurut (Kholiq & Fadli, 2022) belajar merupakan tahapan untuk memahami suatu bahasa, terutama aturan-aturannya, secara sadar akibat dari pengajaran yang diberikan oleh pengajar atau sebagai hasil dari pembelajaran yang dilakukan sendiri.

Hasil temuan mengenai motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik* menunjukkan bahwa siswa MTs N 5 Banyuwangi merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dengan *discovery learning*, karena siswa dapat mencari tahu sendiri dan lebih mudah mengingat materi. Namun, ketika menghadapi materi yang sulit, ada beberapa siswa mengaku merasa bingung dan memerlukan bimbingan tambahan. Faktor yang paling memotivasi untuk tetap belajar bahasa Arab adalah metode pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, seperti penggunaan video dan game *interaktif*. Hal ini

menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih dinamis dan berbasis *eksplorasi* dapat meningkatkan motivasi *intrinsik* siswa, sementara dukungan dari media pembelajaran yang inovatif menjadi faktor motivasi *ekstrinsik* yang mendorong agar terus belajar.

Penerapan pembelajaran menggunakan media video juga sejalan dengan pernyataan Hamidi et al., (2023) yang menyatakan bahwa video animasi interaktif sangat baik digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas khususnya melatih kecakapan berbicara. Hasil temuan mengenai motivasi *intrinsik* menunjukkan bahwa minat pribadi memainkan peran penting dalam keberhasilan siswa dalam memahami bahasa Arab (Nasution et al., 2025). Siswa yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap bahasa Arab cenderung lebih mudah memahami materi dan tidak merasa terbebani selama proses belajar.

Minat yang kuat juga mendorong siswa untuk lebih aktif mencari informasi serta berlatih secara mandiri. Selain itu, siswa yang memiliki motivasi *intrinsik* lebih tinggi biasanya mampu menghafal kosakata lebih banyak dibandingkan dengan yang kurang berminat. Sebaliknya, siswa dengan minat rendah sering kali mengalami kesulitan dalam memahami tata bahasa dan kosa kata. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan minat dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa. Dengan demikian, minat pribadi dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab melalui metode *discovery learning*.

2. Pengaruh *Discovery Learning* Terhadap Motivasi Siswa

Model *discovery learning* memiliki pengaruh terhadap motivasi siswa MTsN 5 Banyuwangi. Hal ini dapat dilihat pada uraian tabel 2 yang menunjukkan adanya pengaruh *discovery learning* terhadap motivasi siswa.

Tabel 2. Pengaruh *Discovery Learning* Terhadap Motivasi Siswa

Temuan Penelitian	Penelitian Terdahulu Pendukung	Hasil Analisis
Metode <i>discovery learning</i> membuat pembelajaran bahasa Arab terasa lebih seru dan menantang bagi siswa.	Penelitian oleh Budiarti (2018) menunjukkan bahwa metode <i>discovery learning</i> mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab.	Penerapan <i>discovery learning</i> menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab.
Siswa termotivasi karena dapat mencari dan menemukan materi secara mandiri, yang membantu meningkatkan pemahaman.	Penelitian oleh Yunitra & Mappasiara (2024) menyatakan bahwa dengan <i>discovery learning</i> , siswa dapat belajar menemukan sesuatu, memecahkan persoalan, dan memperkuat daya ingat melalui eksplorasi mandiri dengan arahan guru.	Kemandirian dalam belajar melalui <i>discovery learning</i> meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi bahasa Arab.
Beberapa siswa mengalami kebingungan ketika tidak ada arahan yang jelas dari guru, yang dapat menghambat proses belajar dan	Penelitian oleh Oktaviani et al., (2021) menemukan bahwa tidak semua siswa dapat beradaptasi dengan mudah dalam <i>discovery learning</i> , terutama bagi yang belum terbiasa dengan pendekatan	Meskipun <i>discovery learning</i> mendorong kemandirian, bimbingan guru tetap diperlukan untuk mengatasi kebingungan siswa, terutama dalam materi yang kompleks.

menurunkan motivasi dalam memahami materi yang lebih kompleks.	ini. Beberapa siswa merasa kesulitan dan kebingungan, terutama ketika tidak memiliki cukup pengalaman dalam belajar secara mandiri.	
Siswa lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran bahasa Arab, tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga berperan aktif dalam menemukan konsep sendiri.	Penelitian oleh Ramadhani (2023) menunjukkan bahwa penerapan model <i>discovery learning</i> dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Topoyo.	<i>Discovery learning</i> meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, yang berdampak positif pada prestasi belajar.
Kemandirian dalam belajar membantu siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi karena mengalami proses eksplorasi secara langsung.	Penelitian oleh Sofyan (2023) menunjukkan bahwa penerapan model <i>discovery learning</i> dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab (maharah kalam) siswa kelas VII di MTs Darul Huffadh.	Eksplorasi langsung dalam <i>discovery learning</i> memperkuat pemahaman dan retensi materi oleh siswa.
Proses eksplorasi dan penemuan konsep dalam <i>discovery learning</i> meningkatkan rasa ingin tahu dan membuat pembelajaran lebih bermakna.	Penelitian oleh Muttaqin (2022) menemukan bahwa penerapan <i>discovery learning</i> dengan media kartu dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab.	<i>Discovery learning</i> menumbuhkan rasa ingin tahu dan memberikan makna lebih dalam proses pembelajaran bahasa Arab.
Beberapa siswa merasa kesulitan dan kebingungan, terutama ketika tidak memiliki cukup pengalaman dalam belajar secara mandiri.	Penelitian oleh Oktaviani et al., (2021) menemukan bahwa tidak semua siswa dapat beradaptasi dengan mudah dalam <i>discovery learning</i> , terutama bagi yang belum terbiasa dengan pendekatan ini.	Siswa yang belum terbiasa dengan <i>discovery learning</i> memerlukan adaptasi dan bimbingan tambahan untuk mengatasi kesulitan dalam belajar mandiri.
Penerapan <i>discovery learning</i> meningkatkan kemandirian belajar, berpikir kritis, dan memberikan suasana belajar lebih bermakna karena adanya konsep eksplorasi.	Penelitian oleh Ramadhani (2023) menunjukkan bahwa penerapan model <i>discovery learning</i> dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Topoyo.	<i>Discovery learning</i> efektif dalam meningkatkan kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.
Kekurangan seperti kurangnya kosa kata membuat siswa kesulitan dalam memahami teks bahasa Arab secara mandiri.	Penelitian oleh Akmalia (2021) menunjukkan bahwa metode <i>discovery</i> dalam pembelajaran bahasa Arab secara virtual dapat	Keterbatasan kosa kata menjadi hambatan dalam <i>discovery learning</i> , diperlukan strategi untuk memperkaya kosa kata siswa.

	mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik.	
Tidak semua siswa siap untuk belajar sendiri, terutama bagi siswa yang terbiasa dengan metode ceramah, sehingga beberapa siswa merasa kesulitan dalam menghubungkan temuan konsep.	Penelitian oleh Oktaviani et al., (2021) menemukan bahwa beberapa siswa merasa kesulitan dan kebingungan dalam <i>discovery learning</i> , terutama ketika tidak memiliki cukup pengalaman dalam belajar secara mandiri.	Transisi dari metode ceramah ke <i>discovery learning</i> memerlukan adaptasi, dukungan guru penting untuk membantu siswa menghubungkan konsep yang ditemukan.

Sumber: Data Diolah Dan Dianalisis, 2024

Pengaruh *discovery learning* terhadap motivasi siswa menunjukkan bahwa metode ini membuat pembelajaran bahasa Arab terasa lebih seru dan menantang menurut siswa MTs N 5 Banyuwangi. Hasil penelitian selaras dengan penelitian Budiarti (2018) yang menyatakan bahwa *discovery of learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa termotivasi karena dapat mencari dan menemukan materi secara mandiri, yang membantu meningkatkan pemahaman. Proses *eksplorasi* ini juga membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran dibandingkan dengan metode konvensional.

Namun, beberapa siswa mengungkapkan sering mengalami kebingungan ketika tidak ada arahan yang jelas dari guru. Ketidak pastian ini dapat menghambat proses belajar dan dapat menurunkan motivasi dalam memahami materi yang lebih kompleks. Oleh karena itu, bimbingan dari guru tetap diperlukan untuk memastikan bahwa siswa memiliki panduan yang tepat dalam proses penemuan konsep. Kombinasi antara kemandirian dalam belajar dan dukungan guru yang memadai dapat membuat *discovery learning* lebih efektif. Dengan pendekatan yang seimbang, metode ini berpotensi meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam bahasa arab.

Penerapan metode *discovery learning* juga membuat siswa lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran bahasa arab. Dengan metode ini, diharapkan siswa MTs N 5 Banyuwangi menyatakan tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga berperan aktif dalam menemukan konsep sendiri. Siswa belajar untuk menggali informasi, menganalisis materi, dan membangun pemahaman tanpa harus selalu bergantung pada guru. Proses ini melatih keterampilan berpikir kritis serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam memecahkan masalah. Selain itu, kemandirian dalam belajar juga akan membantu lebih mudah mengingat dan memahami materi karena mengalami proses *eksplorasi* secara langsung.

Meskipun demikian, bimbingan dari guru tetap diperlukan untuk mengarahkan siswa agar tidak mengalami kesulitan dalam menemukan konsep yang tepat. Dengan keseimbangan antara *eksplorasi* mandiri dan arahan guru, *discovery learning* dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebagaimana disampaikan oleh Yunitra & Mappasiara (2024) dengan *discovery learning* maka siswa dapat belajar untuk menemukan sesuatu, memecahkan persoalan dan memperkuat daya ingat mengenai pelajaran yang diperoleh dengan *eksplorasi* mandiri melalui arahan dari guru.

Proses *eksplorasi* dan penemuan konsep dalam *discovery learning* mendapat tanggapan yang beragam dari siswa. Sebagian besar siswa merespons secara positif, karena metode ini meningkatkan rasa ingin tahu saat berhasil menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian

Oktaviani et al., (2021) dalam pembelajaran IPA. Proses ini membuat pembelajaran lebih bermakna, karena siswa mengalami langsung bagaimana sebuah konsep terbentuk melalui *eksplorasi*. Namun, tidak semua siswa dapat beradaptasi dengan mudah, terutama bagi yang belum terbiasa dengan pendekatan ini.

Beberapa siswa merasa kesulitan dan kebingungan, terutama ketika tidak memiliki cukup pengalaman dalam belajar secara mandiri. Kurangnya pemahaman tentang cara menggali informasi secara sistematis juga menjadi tantangan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dari guru agar siswa yang mengalami kesulitan dan kebingungan tetap dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dengan bimbingan yang tepat, *discovery learning* dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kemandirian dan pemahaman konsep dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penerapan metode *discovery learning* di MTs N 5 Banyuwangi memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar bahasa Arab. Siswa dapat meningkatkan kemandirian belajar, meningkatkan berfikir kritis, dan memberikan suasana belajar lebih bermakna karena adanya konsep *eksplorasi*. Penerapan metode *discovery learning* juga tidak luput dari kekurangan seperti kurangnya kosa kata, yang membuat siswa kesulitan dalam memahami teks bahasa Arab secara mandiri. Selain itu, tidak semua siswa siap untuk belajar sendiri, terutama bagi siswa yang terbiasa dengan metode ceramah.

Ketika harus mencari informasi sendiri tanpa diberikan jawaban langsung, beberapa siswa merasa kesulitan dalam menghubungkan temuan konsep. Bagi siswa yang belum terbiasa dengan metode ini, perasaan frustrasi dan kebingungan sering muncul karena siswa tidak tahu bagaimana cara menyusun informasi yang diperoleh. Kesulitan ini dapat menghambat motivasi dan efektivitas pembelajaran, terutama jika siswa tidak mendapatkan bimbingan yang cukup. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan bertahap agar siswa lebih terbiasa dengan *discovery learning* serta adanya dukungan dari guru untuk membantu dalam mengatasi tantangan pembelajaran bahasa Arab.

3. Peran Guru dan Lingkungan dalam Memotivasi Siswa

Guru dan lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Temuan-temuan tersebut disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Peran Guru Dan Lingkungan Dalam Memotivasi Siswa

Temuan Penelitian	Penelitian Terdahulu Pendukung	Hasil Analisis
Guru terlihat menciptakan suasana belajar menyenangkan dengan materi yang relevan dan memberikan penghargaan atas usaha siswa.	Yunitra & Mappasiara (2024) menemukan bimbingan guru yang tepat dalam <i>discovery learning</i> dapat meningkatkan kemandirian dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab.	Kreativitas dan inovasi guru dalam <i>discovery learning</i> membuat siswa lebih termotivasi, percaya diri, dan mandiri dalam menghadapi tantangan pembelajaran bahasa Arab.
Interaksi positif terjadi, ruang kelas terlihat tertata rapi, dan media pembelajaran menarik sehingga terlihat siswa senang.	Parihin et al., (2022) menunjukkan bahwa suasana kelas yang mendukung diskusi dan kolaborasi meningkatkan antusiasme siswa dalam mengeksplorasi konsep baru dalam pembelajaran bahasa Arab.	Kelas yang interaktif, dinamis, dan inklusif mendukung penerapan <i>discovery learning</i> secara optimal, sehingga siswa lebih percaya diri dan berani mengungkapkan ide dalam pembelajaran bahasa Arab.

Saat di kelas siswa terlihat lebih aktif berdiskusi, membantu teman, dan terlibat dalam persaingan sehat yang meningkatkan semangat belajar.	Widodo et al., (2021) menemukan bahwa pembelajaran kolaboratif meningkatkan pemahaman konsep dan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.	Belajar bersama teman menciptakan lingkungan belajar yang suportif, di mana siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan lebih percaya diri dalam mengeksplorasi bahasa Arab.
Video animasi, dan teknologi yang disajikan saat di kelas pembelajaran bahasa Arab meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar bahasa Arab.	Sukarini & Manuaba (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran visual meningkatkan daya tarik dan efektivitas pelajaran bahasa AArab. Hasanah et al., (2023) menemukan bahwa teknologi interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.	Media interaktif menjadikan pelajaran lebih menyenangkan, meningkatkan motivasi serta keterlibatan aktif siswa dalam memahami bahasa Arab melalui <i>discovery learning</i> .

Sumber: Data Diolah Dan Dianalisis, 2024

Peran guru dan lingkungan dalam memotivasi siswa sangat penting, terutama saat menggunakan metode *discovery learning*. Saat ini guru MTs N 5 Banyuwangi lebih kreatif, inovatif, dan sabar sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Salah satu strategi efektif yang digunakan guru MTs N 5 Banyuwangi adalah dengan menyediakan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa merasa lebih dekat dengan bahasa Arab. Selain itu, memberikan pujian dan penghargaan atas usaha siswa, bukan hanya hasil akhir, dapat meningkatkan rasa percaya diri.

Saat siswa mengalami kesulitan dalam menemukan konsep, guru dapat memberikan petunjuk bertahap tanpa langsung memberikan jawaban, sehingga tetap termotivasi untuk berpikir kritis. Dukungan yang diterapkan MTs N 5 Banyuwangi ini tidak hanya membantu siswa memahami materi lebih baik, tetapi juga membuat lebih mandiri dan berani menghadapi tantangan dalam pembelajaran. Dengan kombinasi bimbingan yang tepat dan lingkungan yang mendukung, motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab dapat terus meningkat (Yunitra & Mappasiara, 2024). Para siswa MTs N 5 Banyuwangi menyatakan lingkungan kelas yang nyaman dan kondusif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih aktif.

Ketika suasana kelas mendukung diskusi dan kolaborasi, siswa merasa lebih antusias dalam mengeksplorasi konsep baru. Ruang kelas yang tertata dengan baik, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta interaksi positif antara siswa dan guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam menciptakan atmosfer kelas yang interaktif, dinamis, dan inklusif agar metode *discovery learning* dapat diterapkan secara optimal. Dengan lingkungan yang mendukung, siswa akan lebih termotivasi, percaya diri, dan berani mengungkapkan ide-ide dalam pembelajaran bahasa Arab (Parihin et al., 2022). Peran guru dan lingkungan dalam memotivasi siswa juga mencakup pengaruh teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar.

Belajar bersama teman dapat membuat suasana lebih menyenangkan dan membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Kerja kelompok menjadi strategi yang efektif, karena memungkinkan siswa untuk saling membantu dan berdiskusi

dalam menemukan konsep baru (Widodo et al., 2021). Saat ini siswa MTs N 5 Banyuwangi lebih cepat memahami materi dan dapat membantu teman yang masih mengalami kesulitan, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, adanya dukungan dan persaingan sehat antar teman dapat meningkatkan semangat belajar dan membuat siswa lebih percaya diri dalam mengeksplorasi bahasa Arab. Sehingga para siswa juga merasa didukung oleh teman-temannya, dan cenderung lebih berani bertanya, lebih aktif dalam diskusi, serta lebih termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif sangat penting dalam keberhasilan *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Peran guru dan lingkungan dalam memotivasi siswa pada pembelajaran bahasa Arab melalui *discovery learning* juga dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Video animasi, gambar, dan media visual lainnya membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah dan menarik (Sukarini & Manuaba, 2021). Pembelajaran yang visual dan dinamis yang diterapkan di MTs N 5 Banyuwangi saat penelitian juga membuat siswa lebih tertarik dan tidak cepat bosan dalam mempelajari bahasa Arab. Penggunaan media juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, dimana siswa dapat mengeksplorasi materi secara mandiri dengan bantuan teknologi.

Dengan adanya media yang variatif, siswa dapat menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga materi lebih relevan dan bermakna. Teknologi dalam pembelajaran *discovery learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk bereksperimen dan menemukan konsep secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, metode ini tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi serta keterlibatan aktif siswa dalam memahami bahasa Arab.

4. Dampak Motivasi terhadap Keberhasilan Siswa

Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar bahasa Arab. Temuan-temuan penelitian disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Dampak Motivasi Terhadap Keberhasilan Siswa

Temuan Penelitian	Penelitian Terdahulu Pendukung	Hasil Analisis
Siswa MTs N 5 Banyuwangi yang memiliki motivasi ketertarikan pribadi terhadap bahasa arab atau keinginan memahami Al-Qur'an, cenderung lebih bersemangat dan tekun dalam belajar.	Motivasi belajar bahasa Arab memiliki pengaruh terhadap hasil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa (Rahmawati, 2022).	Motivasi <i>intrinsik</i> , seperti ketertarikan pribadi terhadap bahasa Arab atau keinginan memahami Al-Qur'an, mendorong siswa untuk lebih bersemangat dan tekun dalam belajar. Siswa dengan motivasi <i>intrinsik</i> cenderung lebih sering berlatih, membaca, dan mencoba berbicara dalam bahasa Arab tanpa merasa terbebani. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab (Rahmawati, 2022).

Dorongan dari guru, penghargaan, atau dukungan teman sebaya meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.	Peran guru dan lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab (Zainuddin & Maulana, 2023).	Motivasi <i>ekstrinsik</i> , seperti dorongan dari guru, penghargaan, atau dukungan teman sebaya, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa yang termotivasi secara <i>ekstrinsik</i> terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, serta berani mencoba berbicara bahasa Arab dalam berbagai situasi. Penelitian sebelumnya juga menekankan pentingnya peran guru dan lingkungan belajar yang kondusif dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab (Zainuddin & Maulana, 2023).
Terlihat siswa yang memiliki motivasi tinggi berhasil mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam penguasaan kosakata, tata bahasa, dan kemampuan komunikasi.	Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi pelajaran bahasa Arab (Hidayat, 2021).	Motivasi yang tinggi membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik, baik dalam penguasaan kosakata, tata bahasa, maupun kemampuan komunikasi. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih fokus dan tekun dalam belajar, sehingga lebih cepat memahami struktur bahasa, kosakata, dan makna teks Arab. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi pelajaran bahasa Arab (Hidayat, 2021).
Terlihat menetapkan target yang jelas, dari hasil jurnal refleksi guru dapat membantu siswa tetap termotivasi dalam jangka panjang.	Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki strategi individu dalam menumbuhkan motivasi belajar bahasa Arab, seperti menetapkan tujuan akademik dan mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial (Nurhayati & Suryadi, 2024).	Menetapkan target yang jelas, seperti ingin memahami teks Arab atau mencapai prestasi akademik tertentu, dapat membantu siswa tetap termotivasi dalam jangka panjang. Selain itu, peran guru sangat penting dalam menjaga semangat siswa, misalnya dengan memberikan tantangan menarik, variasi metode pembelajaran, serta apresiasi terhadap usaha siswa. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki strategi individu dalam menumbuhkan motivasi belajar bahasa Arab, termasuk menetapkan tujuan akademik dan mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial (Nurhayati & Suryadi, 2024).

Sumber: Data Diolah Dan Dianalisis, 2024

Motivasi berdampak terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Temuan menunjukkan bahwa siswa MTs N 5 Banyuwangi yang memiliki motivasi *intrinsik*, seperti ketertarikan pribadi terhadap bahasa Arab atau keinginan memahami Al-Qur'an, cenderung lebih bersemangat dan tekun dalam belajar. Siswa MTs N 5

Banyuwangi lebih sering berlatih, membaca, dan mencoba berbicara dalam bahasa Arab tanpa merasa terbebani. Pada motivasi *ekstrinsik*, seperti dorongan dari guru, penghargaan, atau dukungan teman sebaya, juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan siswa dalam proses belajar di MTs N 5 Banyuwangi.

Siswa yang termotivasi terlihat dikelas lebih aktif bertanya, berdiskusi, serta berani mencoba berbicara bahasa Arab dalam berbagai situasi. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi yang tinggi membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik, baik dalam penguasaan kosakata, tata bahasa, maupun kemampuan komunikasi. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan rangsangan motivasi yang tepat sangat penting untuk keberhasilan siswa dalam menguasai bahasa Arab (Annisa et al., 2023). Kemudian keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab juga terlihat dari bagaimana siswa yang lebih termotivasi menunjukkan pemahaman dan penguasaan bahasa yang lebih baik.

Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih fokus dan tekun dalam belajar, sehingga lebih cepat memahami struktur bahasa, kosakata, dan makna teks Arab. siswa juga lebih gigih dalam menghadapi tantangan, seperti memahami tata bahasa yang kompleks atau menghafal kosa kata baru. Selain itu, motivasi yang kuat mendorong siswa untuk lebih aktif berlatih berbicara dalam bahasa Arab, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan semangat belajar yang tinggi, maka akan terbentuk sifat tidak mudah menyerah meskipun menghadapi kesulitan. Hasil ini menegaskan bahwa motivasi yang tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan adanya motivasi yang kuat, siswa lebih bersemangat dan konsisten dalam mempelajari bahasa Arab. Kemudian juga memungkinkan siswa untuk menguasai bahasa Arab secara lebih efektif dan berkelanjutan. Dampak motivasi terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab juga bergantung pada bagaimana siswa mempertahankan motivasi dalam jangka Panjang (Sa'diyah & Abdurahman, 2021). Salah satu faktor utama di MTs N 5 Banyuwangi adalah siswa perlu memiliki target yang jelas, seperti ingin memahami teks Arab, lancar berbicara, atau mencapai prestasi akademik tertentu. Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai, siswa lebih terdorong untuk tetap belajar meskipun menghadapi tantangan.

Selain itu, peran guru sangat penting dalam menjaga semangat siswa, misalnya dengan memberikan tantangan menarik, variasi metode pembelajaran, serta apresiasi terhadap usaha siswa. Dukungan dari lingkungan belajar yang kondusif, seperti teman sebaya dan media pembelajaran yang inovatif, juga membantu mempertahankan motivasi (Annisa et al., 2023). Dengan kombinasi faktor-faktor tersebut, siswa MTs N 5 Banyuwangi dapat terus termotivasi untuk belajar bahasa Arab secara konsisten dan berkelanjutan. Pada penelitian ini juga terdapat berbagai faktor yang dapat meningkatkan atau menurunkan motivasi siswa dalam jangka waktu tertentu. Motivasi siswa cenderung meningkat ketika memiliki minat dan ketertarikan terhadap materi, yang membuat proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna.

Selain itu, keinginan untuk mempertahankan prestasi juga menjadi dorongan bagi siswa untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilannya. Bagi beberapa siswa, motivasi *intrinsik* muncul dari keinginan untuk mendalami bahasa Arab, baik untuk kepentingan akademik, keagamaan, maupun komunikasi. Selain itu, menetapkan target tertentu, seperti ingin memahami teks Arab lebih baik atau berbicara dengan lancar, dapat membantu siswa tetap fokus dalam belajar. Dengan dukungan guru dan lingkungan yang positif, faktor-faktor ini dapat terus memotivasi siswa untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor motivasi, baik *intrinsik* maupun *ekstrinsik*, memiliki peran yang signifikan dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di MTs N 5 Banyuwangi menggunakan pendekatan *discovery learning*. Siswa yang memiliki motivasi *intrinsik* lebih mudah memahami materi karena adanya minat dan keinginan pribadi untuk menguasai bahasa Arab, sedangkan motivasi *ekstrinsik* seperti dukungan guru, media pembelajaran interaktif, serta lingkungan kelas yang kondusif juga berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Meskipun metode *discovery learning* dapat membuat siswa lebih aktif dan mandiri, beberapa kendala seperti kurangnya kosakata dan kesulitan dalam *eksplorasi* mandiri masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, peran guru dalam memberikan arahan yang jelas, menyediakan media pembelajaran yang menarik, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung sangat diperlukan untuk menjaga motivasi siswa dalam jangka panjang. Penelitian ini menegaskan bahwa dengan penerapan strategi yang tepat, *discovery learning* dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Alfieri, L., Brooks, P. J., Aldrich, N. J., & Tenenbaum, H. R. (2011). Does Discovery-Based Instruction Enhance Learning?. *Journal of educational psychology*, 103(1), 1-18.
- Annisa, M. N., Arista, D., Udin, Y. L., & Wargadinata, W. (2023). Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (kajian psikolinguistik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 12(2), 468-484.
- Badruttamam, M. I., & Pertiwi, N. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Moodle untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1), 74-80.
- Basith, A. (2021). Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Siswa Program Intensif Bahasa Arab. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 1(02), 264-280.
- Basith, A., & Masruroh, A. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Dengan Metode Ice Breaking Di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Banyuwangi. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 214-227.
- Budiarti, M. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Discovery of Learning Dengan Pendekatan Sientifik untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Arab. *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 10(1), 878-888.
- Dewi, B. N., Muassomah, M., & Wargadinata, W. (2023). Discovery Learning Model In Reading Skill Learning at Madrasah Aliyah Al-Umm: Analysis Of Implementation And Student Response. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(1), 153-168.
- Eriansyah, Y., & Baadilla, I. (2023). Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 151-158.
- Fasekhah, N. (2023). Penguasaan Kosakata Arab Melalui Model Discovery Learning Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Research Journal on Teacher Professional Development*, 1(1), 97-106.
- Hartadiyati, E. W., Anisa, L. N., Meilani, A. R., Munasyifa, A., Sari, L. N., & Bashoriyah, R. (2023). Manajemen Kelas yang Efektif pada Kelas Indoor Dengan Menggunakan Discovery Learning. *BIOFAIR Prosiding Webinar Biofair*, 128-154.

- Hamidi, K., Jamaluddin, W., Koderi, K., & Erlina, E. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Video Animasi Interaktif untuk Siswa Madrasah Aliyah. *Journal on Education*, 5(2), 5289-5296.
- Himmah, H., & Jannah, W. K. (2022). Pengaruh Media Sambung Huruf Terhadap Peningkatan Hafalan Mufrodat Bahasa Arab Bahasa Arab Peserta Kursusan Al-'Alam Asrama Darul Lughoh Al-'Arabiyyah Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 92-103.
- Idham, I., Masnur, M., & Saleha, S. (2024). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN Pinrang. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 600-610.
- Ihwan, M. B., Mawardi, S., & Ni'mah, U. (2022). Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 61-77.
- Kadir, K., Rahmatullah, A. S., & Yamin, M. N. (2023). Motivasi Belajar Santri Kalong pada Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ulum Muhammadiyah Galur. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3682-3696.
- Khoeron, M. (2022). Pesantren: Dulu, Kini, dan Mendatang. *Kementrian Agama Republik Indonesia*, 1-1.
- Kholiq, I. N., & Fadli, A. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Berbicara Bahasa Arab Siswa SMK Full Day Sunan Ampel Banyuwangi. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 78-91.
- Mas'ud, & Adhimah, S. (2024). Menguasai Nahwu dan Shorof: Fondasi Penting dalam Pembelajaran Bahasa Arab Modern di Sekolah Dasar. *Matluba: Journal of Arabic Language and Education*, 1(4), 414-432.
- Muttaqin, M. Z. (2022). Penerapan Discovery Learning Dengan Media Kartu Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 2(2), 1075-1083.
- Nurilngin, S. (2022). Discovery Learning Model in Learning Maharah Qira'ah in Senior High School/Model Discovery Learning pada Pembelajaran Maharah Qira'ah di Sekolah Menengah Atas. *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 3(1), 88-106.
- Nasution, N. S., & Lubis, L. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 181-191.
- Nasution, Z. M., Putri, N. A., Ramadhan, F., & Nasution, S. (2025). Analisis Faktor-Faktor Penting Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab: Motivasi, Minat Dan Hambatan. *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*, 6(1), 277-293.
- Nurhayati, & Nasution, J. S. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII Smpit Fajar Ilahi Batam. *Jurnal As-Said*, 2(1), 100-115.
- Oktaviani, W., Chan, F., Hayati, D. K., & Syaferi, A. (2020). Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa pada Pembelajaran IPA Melalui Model Discovery Learning. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 1(2), 109-123.
- Parihin, P., Hidayah, N., Rusandi, H., & Nurlaeli, H. (2022). Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Mahasantri*, 2(2), 506-516.
- Permatasari, I., Zikri, F., & Zuber, Z. (2021). Efektifitas Metode Guided Discovery Learning (GDL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMK Pada Mata Pelajaran Kearsipan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JUBIS)*, 1(2), 99.

- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pujiman, P., Rukayah, R., & Matsuri, M. (2021). Penerapan Prinsip Manajemen Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 124-128.
- Rafsanjani, T., & Handican, R. (2023). Systematic Literature Review: Pengaruh Bahasa Arab Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia. *AL-WARAQAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 42-53.
- Ruslan, R., & Musbaing, M. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Tafsir Al-Qur'an. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 215-230.
- Suprianto, B., Wardhono, A., & Kuntadi, C. (2023). Factors Influencing Critical Thinking: Problem Base Learning, Discovery Learning, and Project Base Learning. *Dinasti International Journal of Digital Business Management (DIJDBM)*, 4(3).
- Sa'diyah, H., & Abdurahman, M. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 51-69.
- Sarah, S. (2024). Analisis Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menengah Pertama Kelas IX SMP Muhammadiyah 22 Pamulang. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 1852-1860.
- Sholihah, I., & Hanik, A. Y. (2024). Membaca Teks Arab Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 6 MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 212-28.
- Srijatno, D., Widayat, E., & Muhajir, M. (2021). Pengaruh Penerapan Discovery Learning Menggunakan Media Zenius Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Grammar Di SMA Negeri 3 Tuban. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(02).
- Sukarini, K., & Manuaba, I. B. S. (2021). Video Animasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 48-56.
- Suroiyah, E. N., & Zakiyah, D. A. (2021). Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 60-69.
- Selviani, A., & Gumindari, S. (2023). Implementasi Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mts Raudlatul Muftadiin Kaliwadas. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 3(6), 535-546.
- Umam, A. C. (2020). Metode Inquiry-Discovery Learning dalam Pembelajaran Shorof Untuk Siswa-siswi MTs Nurul Ummah. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 114-131.
- Widodo, A., Abidah, Z., Fahmi, N., & Chebaiki, H. (2021). Pengembangan Desain Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Higher Order Thinking Skill Dengan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas X SMK 8 Paciran. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 27-44.
- Yunitra, A. S. (2024). Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 6(1), 1-7.